

perangkat-perangkat desa lainnya. Selain itu Kepala Desa disini sebagai narasumber inti pada focus penelitian ini.

b. Sekertaris Desa

Karena untuk melayani dan membuat surat guna keperluan tertentu yang dibutuhkan oleh peneliti seperti sejarah desa, letak geografis, dan lain sebagainya.

c. Remaja

Karena remaja dalam penelitian ini adalah yang menjadi focus Kepala Desa untuk merubah (persuasif) serta mendidik mereka agar bisa berubah. Selain itu remaja disini untuk mengetahui komentar mereka tentang Kepala Desa mereka, sekaligus agar mengetahui apakah benar Kepala Desa ini sudah melakukan komunikasi persuasif kepada remajanya tersebut.

2. Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah bidang yang terkait dengan keilmuan peneliti yaitu ilmu komunikasi dengan focus komunikasi persuasif. Penelitian ini menitikberatkan pada komunikasi persuasif Kepala Desa dengan Remaja Desa Karangon Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

3. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Karangon¹

Desa Karangon adalah sebuah wilayah perbukitan yang ada di wilayah selatan Jombang. Menurut keterangan masyarakat setempat,

¹ Wawancara dengan bayan sekaligus sesepuh desa Karangon pak Ponidi/48 tahun (Karangan: pada tanggal 18 Mei 2012)

pada zaman dahulu ada seseorang perantau di tempat ini, kemudian *membabat* perbukitan ini yang akhirnya jadilah sebuah desa dengan nama Karang. Akan tetapi sampai saat ini orang yang berjasa tersebut tidak diketahui siapa. Perbukitan tersebut akhirnya *dibabat* oleh Mbah Shofwan Hadi dan selanjutnya menjadi tokoh Islam yang pertama kali di desa ini. Menurut Pak Bayan Dusun Krajan (Pak Ponidi/48 Tahun), Mbah Shofwan Hadi berasal dari Badas, Pare. Mbah Shofwan dulunya seorang Veteran (Purnawirawan), tidak ada yang mengetahui tepatnya pada tahun berapa beliau datang kesini, yang pasti sebelum tahun 1965 sudah bermukim di Desa Karang.

Mbah Sofwan merupakan tokoh islam yang pertama di Desa Karang. Beliau merupakan penyebar agama islam di Desa Karang awalnya desa karangan merupakan masyarakat yang mempercayai hal yang berbau mistis. Sampai akhirnya beliau berdakwah dan memberikan dakwah berupa acara pengajian serta acara keagamaan dan lama kelamaan banyak warga desa yang berdatangan ke desa ini yang awalnya merupakan sebuah perbukitan yang berisikan komunitas yang kecil.

Kenapa dinamakan sebagai desa Karang karena desa tersebut merupakan perbukitan yang digunakan sebagai lahan untuk bercocok tanam pada awal mula munculnya desa ini. Sedangkan nama *Karangan* sendiri artinya adalah lahan atau tanah yang digunakan untuk bercocok tanam, dahulu desa *Karangan* merupakan desa yang terkenal dengan tanaman buah jeruk dan blimbingnya. Oleh karena itu, desa tersebut

dibagi menjadi lima bagian yakni dusun blimbing, karangan wetan, jeruk, karangan krajan, dan karangan kulon.

Penduduk asli Desa Karangan sendiri itu berasal dari Dusun Karangan Krajan. Desa Karangan terletak di sana. Setelah itu muncul Dusun Karangan Wetan yang berarti Dusun itu adalah berada disebelah timur desa Krajan dan kebanyakan warga di Dusun itu adalah pendatang dari daerah Kandangan dan sekitarnya. Kemudian muncul Dusun Karangan Kulon yang berarti Barat, artinya di desa inilah batas wilayah Desa Karangan secara keseluruhan. Sedangkan untuk nama desa ini sendiri kenapa dinamakan Desa Karangan karena Kepala Desa yang pertama dari Desa Karangan ini berasal dari orang Dusun Karangan sendiri.

b. Visi dan Misi

1) Visi Pemecirntah Desa Karangan

Menciptakan kondisi masyarakat yang agamis, demokratis dan sejahtera yang berbasis agribisnis.

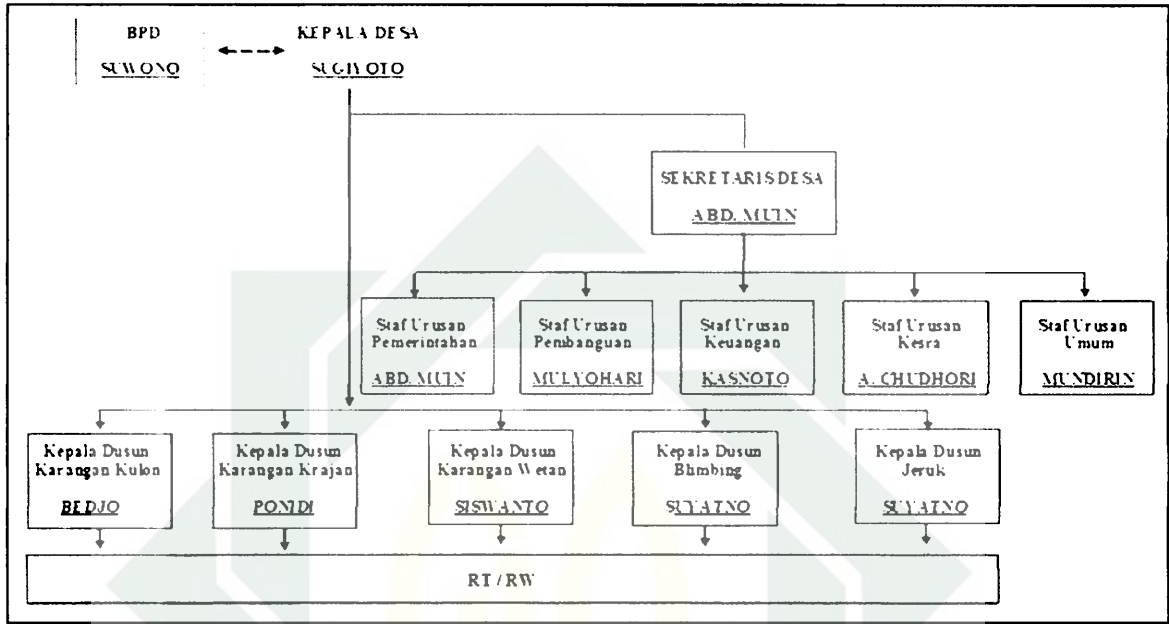
2) Misi Pemerintah Desa Karangan

- a) Mewujudkan pemerintahan yang baik
- b) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat
- c) Mengembangkan struktur perekonomian yang kokoh
- d) Mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan

c. Struktur Organisasi

Gambar 1.4

Struktur Pemerintahan Desa Karang²



d. Jumlah Penduduk desa Karang

Dari data yang diperoleh dari lapangan peneliti mendapatkan data mengenai jumlah penduduk desa Karang secara keseluruhan yakni.³

Tabel 1.3

No	Nama Dusun	Kepala Dusun (Kasun)	Usia	Jumlah Penduduk	Laki-Laki	Perempua
1	Karang Wetan	Bpk. Siswanto	47 th	554 Jiwa	231 Jiwa	323 Jiw
2	Karang Krajan	Bpk. Ponidi	48 th	1.909 Jiwa	948 Jiwa	961 Jiw
3	Karang Kulon	Bpk. Bedjo	52 th	427 Jiwa	217 Jiwa	210 Jiw
4	Jeruk	Bpk. Suyatno	49 th	294 Jiwa	114 Jiwa	180 Jiw

² Data diperoleh dari arsip desa yang diberikan oleh Bapak Abd. Mu'in, Selaku sekretaris desa Karang (Karangan: tanggal 19 Mei 2012)

³ Data diperoleh dari arsip desa yang diberikan oleh Bapak Abd. Mu'in, Selaku sekretaris desa Karang (Karangan: tanggal 24 Mei 2012)

5	Blimbing	Bpk. Suyatno	49 th	354 Jiwa	193 Jiwa	161 Jiwa
Jumlah				3.538 Jiwa	1.703 Jiwa	1.835 Jiwa

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian, dilakukan beberapa tahapan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan dari penelitian yang telah difokuskan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan atas data yang telah diperoleh.

Peneliti harus benar-benar memahami focus penelitiannya dan juga hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data-data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi mengenai proses komunikasi persuasif kepala desa dengan remaja desa karangan kecamatan bareng kabupaten jombang yaitu:

1) Proses Komunikasi Persuasif Kepala Desa dengan Remaja Desa Karangn Kec. Bareng Kab. Jombang

Untuk mengatasi tingkah kenakalan remaja, seorang komunikator dituntut untuk menguasai tingkah laku dan mengetahui sifat dari komunikan tersebut. Sehingga pada saat komunikator itu sedang melakukan proses komunikasi maka komunikator bisa mengetahui celah atau pemikiran dari komunikan tersebut.

Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahapan yang diungkapkan oleh Everett M. Rogers dan Floyd G. Shoemaker yang meliputi 4 tahapan yakni:

a. Pengetahuan

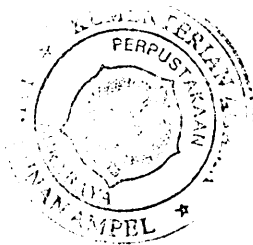
Untuk menanamkan pengetahuan kepada para remaja desa karangan kepala desa terlebih dahulu komunikator melakukan pendekatan kepada para remaja guna memunculkan rasa simpati dari para remaja. Seperti yang telah diungkapkan oleh Allport dalam buku *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi* Allport lebih memperlihatkan suatu keharuan yang luar biasa terhadap manusia, sifatnya yang bersumber dari masa remajanya.⁴

Kemudian pandangan mengenai kodrat manusia menurut Allport adalah positif, penuh harapan, dan menyanjung-nyanjung. Ia tidak mempercayai bahwa orang yang matang dan sehat dikontrol dan dikuasai oleh kekuatan-kekuatan (pikiran) tidak sadar (*unconscious mind*) kekuatan yang tidak dapat dilihat dan dipengaruhi. Orang yang sehat tidak didorong oleh konflik-konflik tidak sadar dan tingkah laku mereka tidak ditentukan oleh makhluk gaib yang ada jauh dalam diri mereka.⁵

Ini bertujuan untuk memudahkan kepala desa dalam melakukan persuasinya. Setelah munculnya rasa simpati dari para remaja ini kepala desa mulai memberikan pengetahuan kepada para remaja dan salah satu pengetahuan yang ditanamkan saat sedang berkumpul dengan remaja adalah:

⁴ Nina W. Syam, *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Medi, 2011), hal. 61

⁵ *Ibid*, hal. 61



bahwa dia masih ingin melanjutkan sekolah namun tidak mempunyai biaya untuk sekolahnya tersebut.

“beliau mendatangi rumah remaja tadi setelah dia bilang bahwa dia masih ingin sekolah agar bisa mendapatkan pekerjaan yang layak . Remaja ini bernama Saifudin namun biasa akrab dipanggil Tuntun dilingkungannya. Kepala desa mendatangi rumahnya dan bertemu dengan orang tuanya ketika Tuntun ini sedang tidak ada dirumah. Beliau bertanya kepada orang tua Tuntun yaitu pak Parmin.

Kepala desa: Assalamu’alailaikum pak paimin

Paimin :Walaikumsalam pak lurah.. mari pak silahkan masuk..(dengan kaget) pak paimin bertanya ada apa ya pak kok bapak datang kan bisa bapak suruh orang saja untuk panggil saya biar saya yang kerumahnya bapak jadi tidak enak saya pak. Ada apa pak ya??

Kepala desa: tidak apa-apa pak... saya kesini bermaksud untuk silaturahmi serta mau menanyakan apakah benar Tuntun ini putus sekolah karena tidak ada biaya untuk meneruskan sekolahnya pak??

Paimin : o.. iya pak yam au bagaimana lagi saya sudah tidak mampu lagi untuk membiayai dia untuk melanjutkan ke SMA karena penghasilan saya yang sedikit pak. Kalau boleh tau ini ada apa pak yak ok tiba-tiba njenengan bertanya seperti itu?

Kepala desa: ouw jadi seperti itu ya pak. Tidak apa-apa pak, saya kan kemarin bertemu dengan Tuntun lalu dia bilang kalau dia masih kepengen sekolah lagi pak. Jadi maksud dan tujuan saya kesini itu menanyakan apakah benar Tuntun ini masih mau sekolah apa tidak gitu. Dan saya berniat mencarikan dia beasiswa GAKIN bagi siswa yang tidak mampu pak. Tapi ya gitu Tuntun juga saya mintai tolong untuk membujuk teman-temannya itu agar tidak bikin onar lagi di desa ini. Nah sekarang keputusannya ada di pak paimin apa diizinkan jika Tuntun saya mintai bantuan seperti itu?

Paimin : la nggeh monggo pak (la silahkan pak) (ungkap pak paimin dengan wajah yang senang karena adanya omongan dari pak sugiyoto yang ingin menyekolahkan Tuntun kembali.) saya juga siap membantu pak untuk menyadarkan remaja disini...

Kepala desa: iya pak terimakasih, kalau begitu saya pamit dulu ya pak tapi toling nanti pak paimin jangan bilang sama Tuntun kalau saya kesini untuk menanyakan hal ini ya pak soalnya

saya tidak ingin dia tahu kalau saya datang kerumahnya tanpa sepengetahuan dia.
Paimin : o ya pak ya....(dengan wajah yang senang)”⁷

Kemudian setelah kepala desa mendapatkan izin dari orang tua Tuntun remaja desa karangan maka kepala desa akan memberikan persuasif kepada Tuntun ini agar dia semakin kuat untuk mau berubah dengan diberikan iming-iming dapat meneruskan sekolahnya jika dia mau berubah dan bisa mengajak teman-temannya tersebut berubah menjadi remaja yang baik dan sopan sanntun.

Tentunya hal ini tidak mudah karena melihat remajanya yang begitu nakal dan tidak disenangi oleh warga. Namun kepala desa yakin dengan Tuntun karena dia adalah salah satu remaja yang mudah bergaul dan sangat disegani oleh remaja desa karangan karena keberaniannya untuk melakukan suatu hal yang belum tentu remaja lainnya bisa melakukan hal tersebut. Seperti misalnya, memalak orang sendirian, dan menantang remaja lainnya untuk diajak berkelahi dan lain-lain.

Hal ini membuat kepala desa semakin yakin dengan Tuntun karena dia sebenarnya baik namun karena keinginannya tidak dapat terpenuhi sehingga berubah menjadi remaja yang brutal karena lingkungan serta teman-temannya yang mayoritas juga seperti itu (nakal).

⁷ *Mendengarkan* percakapan kepala desa dengan orang tua salah seorang remaja desa karangan (pada tanggal 24 juni 2012 di desa karangan bersama dengan kepala desa)

Sehingga akan memunculkan keputusan pada komunikasi/remaja. Keputusan disini adalah sebuah kesepakatan yang telah dibuat antara kedua belah pihak antara kepala desa dengan remaja desa karangan.

c. Keputusan

Setelah keputusan ini sudah disepakati bersama oleh kepala desa dengan remajanya tadi. Maka tugas dari seorang komunikator atau kepala desa adalah menguatkan bahwa keputusan yang telah dia (remaja) ambil itu adalah benar. Hal ini bertujuan untuk tidak memunculkan keraguan pada komunikasi setelah dia mengambil keputusan tersebut.

Dan pada akhirnya dia akan merasa sangat terbantu dengan adanya tawaran dari kepala desa yang sedemikian rupa yakni dengan menyekolahkan Tuntun tadi dengan mencarikannya beasiswa GAKIN guna untuk merubah sikapnya yang brutal karena ingin melanjutkan sekolahnya namun orang tuanya tidak memiliki cukup uang untuk membiayainya bersekolah seperti yang telah diungkapkan olehnya kepada kepala desa diatas tadi.

d. Konfirmasi

Kemudian setelah dia merasa nyaman dan sangat terbantu maka Tuntun akan merasa sangat berterimakasih kepada kepala desa sehingga dia mau untuk melakukan apa yang disuruh oleh kepala desa

yaitu mengajak teman-temannya untuk berubah menjadi lebih baik dan tidak meresahkan warga desa lagi.

Kemudian dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Karanganyang yang mengatakan tanggapan mengenai remaja desa yang terkenal dengan kenakalannya beliau mengungkapkan:

“Remaja disini itu adalah remaja yang kebanyakan dari mereka adalah anak dari seorang petani, namun mereka juga dalam hal berpakaian mereka mengikuti zaman tidak melihat mereka ini siapa dan dimana, sopan atau tidak pakaian itu dan pantas tidak jika digunakan ditengah masyarakat pedesaan seperti ini (misalnya celana sobek dan kaos singlet), selain itu seiring dengan perkembangan zaman yang serba modern ini remaja desa Karanganyang ini materialistis dikarenakan perkembangan zaman yang begitu pesat dan tidak lagi mengindahkan nilai-nilai dan norma kesopanan yang ada terutama di Desa Karanganyang ini serta kurangnya pendidikan yang tertanam dalam diri mereka.”¹⁰

Seperti yang telah diungkapkan oleh kepala desa tersebut diatas pendidikan menjadi salah satu penyebab dari kenakalan remaja tersebut sehingga mereka tidak mengindahkan norma serta nilai-nilai hukum yang berlaku di desa Karanganyang tersebut. Yang biasa menjadi pos mereka untuk melakukan tindak kejahatan dan pesta minuman keras adalah di *Pasar Kliwon* satu-satunya pasar di desa Karanganyang. Karena menjadi kebiasaan yang sifatnya permanen sehingga mengakibatkan remaja lain dan bahkan dari luar desa Karanganyang ikut serta dalam pesta tersebut.

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Desa Karanganyang mengenai tingkah laku serta perbuatan remaja, (Karanganyang: tanggal 17 Mei 2012)

konsumsi bagi warga yang mau hadir membuat para remaja tersebut ada greget untuk mau ikut kegiatan keagamaan tersebut.

Cara yang digunakan pak Sugiyoto dalam menyampaikan programnya tersebut adalah dengan cara menunjuk beberapa kandidat yang telah dianggap mampu dan memiliki peran aktif dalam gerombolan atau kelompok remaja desa karangan dan bisa menyampaikan informasi tersebut melalui satu telinga ke telinga yang lain atau istilahnya dengan menggunakan metode *gethok tular* cara ini dianggap sangat efektif oleh pak Sugiyoto karena dengan demikian persuasif yang disampaikan bisa mengena kepada komunikan (remaja) ungapnya.

Meski demikian, hambatan yang di temukan oleh kepala desa menggunakan metode *gethok tular* adalah *pertama*, selalu dan harus adanya imbalan berupa materi/konsumsi yang harus diberikan kepada para remaja yang mau ikut dalam kegiatan keagamaan sehingga hal itu tentu memberatkan bagi semua anggota terutama pak Sugiyoto selaku kepala desa Karang. Hal ini disebabkan oleh kemajuan zaman yang begitu pesatnya sehingga mengakibatkan para remaja ini matrealistis dan menganggap apa dan semua yang mereka kerjakan itu semua ada imbalannya dan tidak bisa didapatkan dengan cara gratis.

Hambatan *kedua* adalah kurangnya perhatian dari remaja yang berminat dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan kurangnya kesadaran bagi beberapa remaja yang ada di wilayah atau tepatnya

persuasi yang disampaikan oleh beliau bisa diterima oleh remaja desa
Karangan tersebut.

2) Media komunikasi yang digunakan Kepala Desa dalam berkomunikasi persuasif dengan remaja

Media atau sarana komunikasi yang digunakan disini memang berbeda karena kehidupan masyarakat pedesaan dengan kota itu sangat jauh. Hal ini disebabkan karena perkembangan zaman yang begitu pesat dan kota merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki berbagai macam ilmu dan pengetahuan. Sehingga mereka bersaing dengan menggunakan akal dan fikiran mereka dengan menggunakan media yang begitu canggih seperti handphone, laptop misalnya.

Masyarakat pedesaan pada umumnya lebih mengutamakan nilai-nilai adat yang sudah dibawa dan ditanamkan oleh nenek moyang mereka dahulu. Karena mereka mempercayai bahwa hal tersebut sangat berpengaruh kepada kehidupan mereka yang nantinya jika mereka langgar akan berdampak buruk kepada anak cucu mereka.

Hal inilah yang mengakibatkan masyarakat pedesaan jauh dari perkembangan zaman yang serba canggih. Akan tetapi nilai-nilai kesopanan dan gotong royong mereka patut untuk diacungi jempol karena kebersamaan mereka sangatlah erat dan rasa saling memiliki satu sama lain yang akhirnya menimbulkan rasa kekerabatan yang erat diantaranya.

mencerna materi yang disampaikan oleh ustad/kyai tersebut dan tidak jarang dari mereka (ustad/kyai) itu cara menyampaikannya dengan menggunakan media nyanyian seperti sinden (penyanyi dalam wayang kulit) dan lain-lainnya.

Dan yang lebih menarik lagi bagi para remaja ini adalah diadakannya sesi tanya jawab kepada para audien khususnya remaja ini sehingga mereka bisa bertanya mengenai permasalahan mereka sehari-hari jika dikaitkan dengan ilmu al-qur'an itu bagaimana pemecahannya. Itu yang membuat mereka begitu antusias dengan kegiatan keagamaan yang ada di desa tersebut.

Dari beberapa pernyataan diatas sudah dapat dijelaskan bahwa media yang disenangi dan dapat diterima dimasyarakat adalah media yang dapat membuat para audien (komunikan) / khalayak itu nyaman dan dapat menerima pesan tersebut sehingga pesan yang disampaikan oleh komunikator bisa sampai kepada komunikan dan dapat mereka mengerti dengan berbagai macam kecepatan/ketangkasan psikomotorik di setiap individu.

Kemudian dalam hal penyampaian pesan yang paling di senangi oleh komunikan di desa Karanganyar ini adalah cara penyampaian pesannya tidak monoton dan bahasa yang digunakan pun tidak terlalu tinggi (ilmiah) agar mereka tidak kesulitan dalam menerjemahkan pesan tersebut dari komunikator.

Karena tujuan dari komunikasi persuasi itu sendiri adalah untuk mempengaruhi dan membujuk para komunikan agar mau mengikuti ajakan dari komunikator. Maka metode *gethok tular* dan di barengi dengan menggunakan media kegiatan keagamaan dianggap sangat efektif oleh komunikator/kepala desa dalam mempersuasif remajanya.

Kemudian pengakuan dari salah seorang remaja yang dulunya dia adalah preman di *pasar kliwon* desa Karanganyar dia bernama kamim, dia mengatakan:

“saya dulu adalah remaja yang begitu bandel dan sering meresahkan warga disini. Dulu saya pernah dihakimi oleh warga karena saya memukul *pak marsem* salah seorang warga di desa ini. Saya memukulnya dengan batu karena dia tidak mau memberikan uangnya kepada saya sehingga saya di hakimi oleh warga akan tetapi saya belum saja jerah dengan perbuatan saya itu. Akan tetapi setelah saya diajak berbicara oleh pak Sugiyoto kepala desa saya, saya mulai tersadar dan saya faham namun saya belum bisa percaya 100% karena saya juga belum pernah untuk mencoba hal itu (berbuat baik).

Kalau tidak salah, beliau waktu itu bilang kepada saya “mas kamim, anda jangan berbuat kriminal lagi di desa ini agar para warga disini bisa tenang tanpa dihantui rasa was-was dengan tindakan anda itu karena tindakan itu sudah melanggar hukum, kalau saya mau melaporkan anda ke pihak yang berwajib (polisi) anda sekarang pasti sudah di penjara. Namun saya tidak melakukan hal tersebut, saya masih merasa kasihan dengan anda mas kamim. Saya ingin melihat anda berubah agar anda juga bisa di terima ditengah masyarakat desa Karanganyar ini. Sekarang anda coba berfikir, dengan anda melakukan hal itu apa hikmah yang bisa anda dapatkan? Tidak ada kan? Nah kalau anda sekarang sadar dengan semua perbuatan anda itu paling tidak anda coba untuk merubah sikap dan prilaku anda itu dan ajaklah teman-teman anda itu untuk berubah.”

Seketika itu saya tersadarkan bahwa yang di omongkan oleh beliau itu benar sekali, saya melakukan tindak kriminal itu juga tidak ada manfaatnya bagi saya. Yang ada malah saya di pukuli oleh warga, dan pada akhirnya saya pun merubah sikap dan prilaku saya sedikit demi sedikit dan saya pun juga mengajak teman-teman saya untuk mengikuti saya. Namun ya begitu mas, dia belum mendapat hidayah dari Yang Maha Kuasa jadi ada yang mau ikut dan ada tidak, itulah cara pak Sugiyoto untuk menyadarkan saya waktu itu. Saya kagum dengan beliau meski

